

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada obyek wisata Kabupaten Ngawi tahun 2007-2016 yang meliputi Musium Trinil, Tawun Poll, Pondok Dam, Kebun Teh Jamus, Monumen Soerjo, Air Terjun Pengantin, dan Benteng Pendem dengan melakukan penilaian Klasifikasi potensi obyek wisata melalui tehnik skoring serta analisis SWOT maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

6.1.1 Kabupaten Ngawi memiliki destinasi wisata baik potensi internal maupun potensi eksternal. Potensi internal berupa daya tarik dari masing-masing destinasi obyek wisata, seperti Musium Trinil memiliki daya Tarik sejarah penemuan fosil-fosil zaman dahulu dengan kearifan lokanya yang masih kental, Benteng Pendem memiliki daya Tarik sejarah bangunan peninggalan zaman belanda, dan Monument Soerjo memiliki daya Tarik yang berkaitan dengan sejarah, pahlawan yang gugur dimedan perang. Tawun Poll memiliki daya tarik yang berkaitan dengan upacara adat keduk beji dan adanya kolam renang, dan penangkaran bulus, Kebun Teh Jamus memiliki daya tarik perkebunan teh dan pematangan alam, Pondok DAM memiliki daya tarik pemancingan, karena banyak spot-spot area pemancingan yang strategis, dan Air Terjun Pengantin memiliki daya tarik Air terjun yang terbuat secara alami karena ada faktor alam. Potensi eksternal berupa aksesibilitas, sarana dan prasarana yang berada di masing-masing destinasi.

6.1.2 Berdasarkan klasifikasi destinasi wisata di Kabupaten Ngawi, pengunjung wisata yang datang di Tawun Poll memiliki klasifikasi tinggi, karena peminatnya lebih banyak dan sarana prasarana yang memadai seperti jarak tempuh yang mudah dijangkau, musola, terdapat gazebo, area parkir, dan tempat sampah. Musium Trinil, Pondok DAM, Kebun Teh Jamus, Monument Soerjo dan Benteng Pendem, memiliki daya tarik peminat dengan klasifikasi

sedang, karena sarana dan prasarannya belum bervariasi, tidak adanya fasilitas seperti gazebo, lokasi jarak tempuh yang jauh dan destinasi wisata Air Terjun Pengantin mempunyai minat kunjungan wisata kedalam kelasifikasi rendah, karena jarak yang ditempuh jauh, masih minimnya sarana dan prasarannya pendukung lainnya seperti mushola, tempat istirahat.

## 6.2 Saran

Obyek wisata dapat berkembang jika diiringi dengan peningkatan jumlah kunjungan wisata. Sebagai dukungan pengembangan diperlukan promosi melalui media massa seperti, koran, radio, televisi dan internet dan diperlukan langkah-langkah yang berbeda pada setiap obyek sesuai dengan kondisi obyek tersebut. Obyek wisata yang mengalami kerusakan seperti cat-cat tembok yang mengelupas, dan tempat sampah perlu diperbaiki serta menambah pelaratan kebersihan dari petugas pengelola obyek wisata. Aksesibilitas sangat mempengaruhi perkembangan setiap destinasi wisata yang berada di Kabupaten Ngawi pada tahun 2016, serta menonjolkan ciri khas yang berada didaerah tujuan wisata agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang data ke daerah tujuan wisata.